

Pengembangan Strategi *ELIKSIR* pada Pembelajaran Menyajikan Gagasan dalam Teks Diskusi untuk Siswa Kelas IX SMP

Nudiyalista Khusna¹, Didin Widyartono²

^{1,2} Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Surel: ¹ nudiyalista.khusna.1902116@students.um.ac.id, ² didin.fs@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi *ELIKSIR* atau Eksplorasi Individu dan Silang Pikiran pada pembelajaran teks diskusi di kelas IX SMP dengan media *padlet*. Strategi *ELIKSIR* mengutamakan siswa untuk belajar secara mandiri dalam memperoleh pengetahuan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah ADDIE dengan lima tahapan. Pertama analisis, mencari informasi mengenai isu pembelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat. Kedua, merancang produk. Ketiga, pengembangan produk perangkat pembelajaran. Keempat, implementasi dengan melaksanakan uji validasi oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia dengan hasil presentase sebesar 91,1%; validasi oleh praktisi dengan presentase 82,5%; serta melalui uji coba dari siswa dengan hasil presentase 94%. Kelima evaluasi hasil uji dan melakukan revisi untuk mendapatkan hasil akhir. Hasil akhir dari penelitian ini berupa produk perangkat pembelajaran dengan strategi *ELIKSIR* yang difokuskan untuk kompetensi menyajikan gagasan pendapat, argumen yang mendukung dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi. Strategi ini didasarkan pada tiga teori utama yakni teori personal, investigasi dan teori diskusi. Berdasarkan teori tersebut, sintaks pembelajaran dengan strategi *ELIKSIR* yakni eksplorasi umum, eksplorasi individu, silang pikiran dan penyajian hasil. Berdasarkan hasil uji validasi dan uji coba lapangan untuk siswa, produk dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks diskusi.

Kata kunci: pengembangan strategi, strategi *ELIKSIR*, teks diskusi

Abstract

This research aims to produce an ELIKSIR strategy or Individual Exploration and Cross-Mindedness on discussion text learning in grade IX junior high school with padlet media. The ELIKSIR strategy prioritizes students to learn independently in acquiring knowledge. The model used in this research is ADDIE with five stages. First, analyze, find information about Indonesian language learning issues to determine problems and appropriate solutions. Second, product design. Third, product development of learning devices. Fourth, implementation by carrying out validation tests by Indonesian language learning experts with a percentage of 91.1%; validation by practitioners with a percentage of 82.5%; and through trials from students with a percentage of 94%. Fifth, evaluate the test results and make revisions to get the final results. The final result of this research is a learning tool product with the ELIKSIR strategy which is focused on the competency of presenting opinion ideas, arguments in favor and against and solutions to actual problems in discussion texts. This strategy is based on three main theories, namely personal theory, investigation and discussion theory. Based on this theory, the syntax of learning with the ELIKSIR strategy is general exploration, individual exploration, cross-thought and presentation of results. Based on the results of validation tests and field trials for students, the product is said to be suitable for use in learning discussion texts.

Keywords: development of strategy, *ELIKSIR* strategy, discussion text

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran teks diskusi di SMP memerlukan kemandirian siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013 yakni mendorong siswa untuk mampu melaksanakan observasi, bertanya, bernalar dan mengomunikasikan apa yang mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Tujuan ini dikemas dalam setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya pada materi teks diskusi dengan kompetensi menyajikan gagasan pendapat, argumen yang mendukung dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gesture, pelafalan) (KEMENDIKBUD, 2018).

Kompetensi menyajikan gagasan dalam teks diskusi berkaitan erat dengan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu suatu aktivitas yang memerlukan proses untuk menghasilkan tulisan. Menulis tidak hanya sekadar menuangkan apa yang didengar dan diutarakan, tetapi harus dengan adanya rangkaian kegiatan yang terorganisir untuk mendapatkan suatu tulisan yang baik (Siringoringo & Hanum, 2020) . Diperlukan adanya strategi untuk menata jalannya proses sebelum siswa melaksanakan kegiatan menulis.

Asrori (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran inilah yang digunakan untuk menentukan bagaimana langkah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pemilihan strategi dalam pembelajaran merupakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kurangnya inovasi dalam pemilihan strategi pembelajaran membuat pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar tradisional yakni pembelajaran dengan guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran yang diharapkan siswa memperoleh pengetahuan dengan cepat dalam tingkatan yang sama atas materi yang diajarkan (Aziz dkk., 2014). Selain itu, kurangnya literasi teknologi juga menjadi permasalahan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik (Tahmida & Widyartono, 2023).

Strategi pembelajaran memerlukan bantuan penggunaan media dalam pembelajaran. Menurut Ekayani (2017), media pembelajaran merupakan segenap hal yang bisa dipakai untuk mendorong adanya proses pembelajaran dengan menarik perhatian, perasaan, pemikiran dan kemampuan serta keterampilan siswa. Pada masa 4.0 dimana teknologi telah menguasai segala aspek kehidupan manusia. Pembelajaran juga memanfaatkan teknologi dalam prosesnya. Selaras dengan pendapat (Widyartono, 2021) bahwa bersamaan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan dapat memanfaatkan berbagai gawai dan koneksi internet.

Satu dari beragam media yang bisa digunakan dalam membantu proses pembelajaran di sekolah ialah media *padlet*. *Padlet* merupakan suatu aplikasi pembelajaran daring yang dapat disebut sebagai media tulis daring atau sinkron daring yang bisa digunakan berbagai perangkat elektornik. (Sanuhung dkk., 2022). *Padlet* memiliki banyak keuntungan bagi siswa, diantaranya kolaborasi secara langsung serta memotivasi keaktifan siswa (Beltrán-Martín, 2019).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan strategi telah dilaksanakan oleh Arun Ulfana 2016, dengan Judul “*Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Kompetensi Menulis dan Menyunting Teks Eksposisi SMA/SMK*”. Penelitian tersebut berfokus untuk mengembangkan strategi pada materi teks eksposisi (Ulfana, 2023). Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran untuk materi teks diskusi. Teks diskusi merupakan salah satu materi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP Kurikulum 2013. Materi ini membahas mengenai isu yang ada disekitar lingkungan siswa sehari-hari.

Penelitian lain mengenai penggunaan strategi dalam pembelajaran teks diskusi adalah penelitian oleh Ningsih, dkk 2023 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Pada Mteri Teks Diskusi melalui Metode Diskusi dan Media Audio Visual*”. Penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui strategi pembelajaran melalui metode dan media yang digunakan pada pembelajaran teks diskusi di SMPN 6 Bojonegoro (E. F. D. Ningsih dkk., 2023). Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berfokus untuk mengembangkan strategi yang diadaptasi dari teori personal, teori investigasi dan teori diskusi pada pembelajaran teks diskusi kelas IX SMP.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan belum ditemukan adanya pengembangan strategi yang dikhususkan untuk materi teks diskusi, sehingga penelitian mengenai pengembangan strategi perlu dilakukan. Penelitian yang dilakukan penulis, bertujuan untuk mengembangkan strategi *ELIKSIR* atau Eksplorasi Individu dan Silang Pikiran dalam membantu proses pembelajaran teks diskusi pada kompetensi menyajikan gagasan atau pendapat dalam teks diskusi. Strategi ini diadaptasi dari beberapa teori pembelajaran, yakni teori personal yang berfokus untuk mengembangkan pribadi individu, teori investigasi yang berpusat pada aktivitas belajar siswa dan teori diskusi dimana siswa akan bertukar pendapat untuk memecahkan masalah. Strategi *ELIKSIR* akan melatih siswa untuk berpikir mandiri dalam menemukan informasi untuk menyusun teks diskusi.

B. KAJIAN TEORI

1. Teks Diskusi

Teks diskusi yakni salah satu jenis dari teks eksposisi yang menguraikan lebih dari satu sudut pandang, yakni sudut pandang pro dan kontra terhadap suatu persoalan (Trianto dkk., 2018). Struktur dari teks diskusi adalah (1) Isu/Permasalahan, (2) Argumentasi mendukung, (3) Argumentasi menentang dan (4) Rekomendasi/Penilaian (Reykhani dkk., 2019).

Pertama, sebuah diskusi diawali dengan pengenalan situasi sebagai gambaran awal atas diskusi yang akan dilakukan. Penggambaran situasi ini berupa penyampaian berbagai sudut pandang. *Kedua*, argumentasi mendukung berisikan pembahasan lebih dalam mengenai isu yang dibahas. Pada struktur ini, penulis menuangkan pendapatnya dengan fakta, data, pengalaman penulis dan referensi yang mendukung pendapat dari penulis (Zabadi & Sutejo, 2014). *Ketiga*, argumentasi menentang berisikan mengenai argumentasi yang bertentangan dari argumentasi mendukung. Pada struktur ini, penulis menjelaskan argumen menentang dengan didukung oleh data, fakta, pengalaman penulis dan referensi yang mendukung pendapat dari penulis (Zabadi & Sutejo, 2014). *Keempat*, rekomendasi/penilaian berisi mengenai simpulan dari argumentasi mendukung dan menentang. Pada bagian ini juga dituliskan evaluasi dari penulis mengenai argumentasi yang telah dibahas serta rekomendasi dari satu sudut pandang mengenai argumentasi yang telah disajikan (Reykhani dkk., 2019).

2. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam artian umum ialah garis besar arahan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang ada dan telah ditetapkan (Della dkk., 2022). Menurut Slameto dalam Asrori (2016) strategi ialah sebuah rancangan usaha pemanfaatan potensi sebagai upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembelajaran. Komponen dalam strategi pembelajaran meliputi (1) pendahuluan pembelajaran, (2) pemberian informasi, (3) keterlibatan siswa, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan tambahan sebagai lanjutan. (Khansa, 2016).

3. Strategi Pembelajaran *ELIKSIR*

Strategi *ELIKSIR* merupakan akronim dari kata Eksplorasi Individu dan Silang Pikiran. Strategi ini dikembangkan melalui beberapa teori sebagai landasan pengembangannya. Pertama, teori personal merupakan satu dari beragam model pembelajaran yang berfokus pada proses pengembangan pribadi siswa dengan memperhatikan keadaan emosi dari siswa itu sendiri. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Abraham Maslow (1962). Keterlibatan teori personal dalam pendidikan diantaranya adalah. (1) Pengamatan menjadi acuan dalam perilaku dan proses belajar, (2) belajar untuk berbuat berdasarkan perilaku yang timbul, (3) Tiap pribadi mempunyai keinginan dalam mengaktualisasi diri, (4) Tingkah laku yang muncul dari pribadi seseorang merupakan hasil dari konsepsi pribadinya, (5) Mengajar tidak begitu penting, tetapi belajar merupakan hal yang sangat penting dan wajib, (6) Mengajar merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi sebagai individu yang cakap dan memiliki hubungan yang produktif dengan lingkungannya (Azizah & Ence, 2015). Pada strategi yang dikembangkan, teori ini diadaptasi dengan nama lain yang diambil dari sinonim nama teori personal, yakni dengan nama individu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penamaan yang unik dan berbeda.

Kedua, teori investigasi merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas belajar siswa (non-directive learning). Peter C. Gega menuliskan prosedur dari pembelajaran investigasi adalah (1) Menentukan topik pembahasan. (2)

Kegiatan pendahuluan, dilakukan dengan pemberian pertanyaan yang mengenai materi pembelajaran. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan tersebut dengan tujuan untuk membangun apresepsi siswa mengenai materi yang dibahas. (3) Merumuskan masalah berdasarkan materi yang sedang dipelajari. (4) Menentukan media sebagai alat bantu yang dapat digunakan siswa selama pemecahan masalah. (5) Menentukan petunjuk dalam penentuan masalah. (6) Siswa memecahkan masalah dengan mengacu pada petunjuk berupa pertanyaan yang telah disusun. (7) Guru memberikan komentar atas kegiatan dan hasil pemecahan masalah siswa. (F. Ningsih, 2019). Pada strategi yang dikembangkan, teori ini diadaptasi dengan nama lain yang diambil dari sinonim nama teori investigasi, yakni dengan nama eksplorasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penamaan yang unik dan berbeda.

Ketiga, teori diskusi merupakan suatu perkumpulan beberapa orang dalam kelompok untuk membahas suatu permasalahan bersama dengan bertukar pikiran atau pendapat untuk menentukan pemecahan masalah, jawab dan kebenaran atas masalah yang sedang dibahas (Suryosubroto, 2001). Bersumber dari pengertian diatas, diskusi dalam pembelajaran ialah proses untuk mengerti sudut pandang pemikiran serta arah gagasan siswa dalam menyikapi suatu informasi dalam pembelajaran. Melalui diskusi guru dapat mengetahui dan membantu siswa dalam proses berpikirnya (Dari dkk., 2017). Suryosubroto menjelaskan tahapan dari diskusi adalah 1) persiapan, yakni menyiapkan segala kebutuhan untuk diskusi seperti penentuan topik diskusi, pembagian kelompok dan persiapan fasilitas untuk berdiskusi. 2) pelaksanaan, yakni melaksanakan diskusi yang didalamnya berisi penyampaian topik, pemberian argument serta bertukar pendapat. 3) Penutup, berupa penarikan kesimpulan, evaluasi dan umpan balik dari guru. Pada strategi yang dikembangkan, teori ini diadaptasi dengan nama lain yang diambil dari sinonim nama teori diskusi, yakni dengan nama silang pikiran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penamaan yang unik dan berbeda.

Berdasarkan ketiga teori pembelajaran disusunlah sebuah strategi baru dengan nama strategi *ELIKSIR*. Strategi ini memiliki empat sintaks pembelajaran yakni 1) eksplorasi umum, tahap awal pengenalan isu atau permasalahan. 2) Eksplorasi individu, tahap pemandirian siswa dalam mencari informasi mengenai topik yang

diperoleh. 3) Silang pikiran, merupakan tahap bertukar pikiran berdasarkan informasi yang telah diperoleh. 4) Penyajian hasil, siswa menuliskan hasil berupa teks diskusi berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya.

4. Media *Padlet*

Padlet ialah suatu aplikasi pembelajaran daring yang dapat disebut sebagai media tulis daring atau sinkron daring yang bisa digunakan berbagai perangkat elektornik (Sanuhung dkk., 2022). *Padlet* memiliki banyak keuntungan bagi siswa, diantaranya kolaborasi secara langsung serta memotivasi keaktifan siswa (Beltrán-Martín, 2019). *Padlet* adalah salah satu situs web yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan informasi pada papan buletin virtual yang bisa ditambahkan dengan catatan, teks, dokumen, gambar, tautan, bahkan hingga video dan audio (Mufaridah dkk., 2022).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan (*educational research and development*) dengan model *ADDIE* yang dimunculkan oleh Branson pada tahun 1975 (Branson dkk., 1975). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian yakni, *analyze, design, develop, implement* dan *evaluate*. Pertama, analisis untuk mengetahui situasi di lapangan dengan mencari informasi mengenai isu pembelajaran bahasa Indonesia dan kebutuhan dalam penentuan masalah serta solusi yang tepat. Kedua, merancang instrumen pembelajaran sesuai hasil analisis untuk mendapatkan gambaran awal mengenai perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Ketiga, pengembangan strategi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran. Keempat, implementasi untuk menentukan kelayakan dari produk yang dibuat. Kegiatan ini melibatkan dua ahli pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan lulusan minimal S3 dengan memiliki masa kerja dalam bidang minimal 15 tahun. Selain itu, uji kelayakan dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang telah mengajar selama minimal 10 tahun. Adapun uji coba dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IX SMP. Data hasil uji kelayakan strategi *ELIKSIR* dianalisis menggunakan metode kriteria kelayakan oleh Arikunto yang dikutip dari (Manusakerti dkk., 2022). Kelima, *evaluate/evaluasi* dengan

menindak lanjuti penilaian yang telah dilakukan hingga dihasilkan produk final yang telah sesuai dan siap untuk digunakan lebih luas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran ialah sebuah rancangan usaha pemanfaatan potensi yang sebagai upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Asrori, 2016). Strategi *ELIKSIR* merupakan akronim dari Eksplorasi Individu dan Silang Pikiran. *ELIKSIR* ialah kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki makna ramuan obat yang beraroma harum dan serbaguna. Nama ini diambil karena sesuai dengan pengembangan strategi yang diambil dari beberapa teori dan diharapkan strategi ini dapat membantu dalam pembelajaran teks diskusi pada kompetensi menyajikan gagasan pendapat pro dan kontra dalam teks diskusi. Strategi *ELIKSIR* mengadaptasi berbagai teori dan diwujudkan dalam bentuk strategi dengan empat sintaks pembelajaran sebagai berikut.

Pertama, eksplorasi umum adalah tahap awal pengenalan isu atau permasalahan dimana diawali dengan pemberian stimulus berupa pertanyaan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran investigasi oleh Peter C. Gega (1994) pada bagian pendahuluan yakni memberikan isu untuk mengenalkan pembelajaran kepada siswa.

Kedua, eksplorasi individu adalah tahap dimana siswa setelah memahami isu yang ada, siswa harus menentukan pertanyaan sebagai petunjuk untuk mencari informasi disekitarnya mengenai isu yang ada. Hal ini juga sejalan dengan teori pembelajaran investigasi dimana siswa dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada petunjuk berupa pertanyaan yang telah disusun. Siswa juga melakukan eksplorasi secara mandiri sesuai dengan teori personal oleh Abraham Maslow (1962) dimana individu belajar sebagai proses pengembangan diri.

Ketiga, silang pikiran adalah tahapan bertukar pikiran dengan teman untuk menyesuaikan informasi yang telah diperoleh. Silang pikiran merupakan tahapan yang sejalan dengan dengan teori pembelajaran diskusi oleh (Suryosubroto, 2001) untuk mengerti sudut pandang pemikiran serta arah gagasan siswa dalam menyikapi suatu informasi dalam pembelajaran.

Keempat, penyajian hasil adalah tahap dimana siswa menyusun teks diskusi secara mandiri berdasarkan informasi yang didapat sesuai dengan struktur dari teks diskusi.

Implementasi strategi *ELIKSIR* tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran teks diskusi kelas IX SMP dengan gambaran umum kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut.

1) Eksplorasi umum

Guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana tahapan dalam menulis teks diskusi beserta contoh dari teks diskusi. Selanjutnya memberikan sebuah topik atau isu yang akan digunakan sebagai pembahasan dalam teks diskusi. Topik atau isu ini dituliskan dalam satu ruang *padlet* yang dapat diakses siswa. Isu atau topik yang telah ditentukan dibahas bersama secara umum dengan menuliskan poin-poin pentingnya dalam *padlet*. Siswa diperbolehkan untuk mencari informasi dari internet mengenai isu yang sedang dibahas.

2) Eksplorasi individu

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menentukan bagaimana pendapat pro dan kontra dari isu yang ada pada kegiatan eksplorasi umum. Siswa melaksanakan eksplorasi secara individu mengenai isu atau topik yang diperoleh. Siswa diperbolehkan untuk keluar kelas dan mencari informasi, baik dengan wawancara kepada warga sekitar sekolah maupun dari sumber lain seperti buku dan internet. Siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mencari informasi tersebut. Informasi yang diperoleh dituliskan pada ruang *padlet* bagian eksplorasi individu yang telah disediakan. Selanjutnya siswa kembali ke kelas untuk bersilang pikiran.

3) Silang pikiran

Siswa saling memberikan tanggapan atas informasi yang diperoleh. Tanggapan bisa disampaikan secara langsung maupun dituliskan pada komentar dari gelembung informasi yang telah dituliskan temannya. Selanjutnya informasi tersebut dikelompokkan berdasarkan golongan pro dan kontra.

4) Penyajian Hasil

Semua informasi yang diperoleh siswa berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan disusun dalam ragangan teks diskusi. Siswa mengembangkan ragangan tersebut dalam paragraf yang padu sesuai struktur dan kebahasaan dari teks diskusi. Siswa yang telah selesai menuliskan teks diskusi, mengunggahnya pada halaman *padlet* yang telah disediakan guru untuk dinilai.

Strategi ini diujikan pada beberapa subjek uji diantaranya adalah uji validasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, praktisi pembelajaran bahasa Indonesia serta hasil uji lapangan bersama siswa. Data hasil uji kelayakan strategi *ELIKSIR* dianalisis menggunakan metode kriteria kelayakan oleh Arikunto dengan memberikan nilai pada setiap pernyataan atau pernyataan pada angket, menjumlahkan nilai setiap validator dan menghitung hasil dengan konsep kelayakan milik Arikunto yang dikutip dari (Manusakerti dkk., 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Dari hasil analisis diperoleh data hasil validasi ahli pembelajaran bahasa Indonesia pada tabel 2 dan pada tabel 3 dipaparkan data hasil uji coba dan respon pengguna (guru dan siswa).

Tabel 1 Hasil uji kelayakan oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia

| No. | Validator | Presentase | Kriteria |
|-----|-----------|------------|---------------|
| 1. | X1 | 95,80% | Sangat layak, |
| 2. | X2 | 86,40% | Sangat layak |

Tabel 2 Hasil uji coba lapangan

| No. | Validator | Presentase | Kriteria |
|-----|-----------|------------|--------------|
| 1. | Guru | 82,50% | Sangat Layak |
| 2. | Siswa | 94% | Sangat Layak |

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari keseluruhan perangkat pembelajaran dengan strategi *ELIKSIR* yang telah dikembangkan tersebut, didapatkan bahwa strategi *ELIKSIR* layak dan siap untuk diimplementasikan pada pembelajaran teks diskusi untuk siswa kelas IX SMP. Data hasil uji kelayakan dari dua orang guru yang menyatakan bahwa strategi *ELIKSIR* layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran teks diskusi untuk siswa kelas IX SMP. Sedangkan hasil uji coba lapangan pada siswa kelas IX SMP PGRI

Dongko sebanyak 11 orang siswa, menyatakan bahwa strategi *ELIKSIR* memudahkan dalam pembelajaran dan menyenangkan untuk diterapkan.

Keunikan yang menjadi kelebihan dari strategi *ELIKSIR* adalah bagaimana siswa mengembangkan diri untuk berinteraksi dalam mencari informasi mengenai isu yang ada dari lingkungan sekitarnya. Hal ini dikemas dalam sintak dari strategi *ELIKSIR* pada tahap eksplorasi individu, dimana siswa mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada orang lain atau masyarakat di sekitarnya. Kelebihan kedua, siswa dilatih untuk lebih aktif dalam bertukar informasi yang telah didapatnya. Hal ini dimuat dalam sintak strategi *ELIKSIR* pada tahap silang pikiran dengan berbagi informasi yang telah diperolehnya. Kedua hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri bagaimana berkomunikasi dalam mencari informasi dan bertukar pikiran. Selain itu, pembelajaran dengan strategi *ELIKSIR* dapat menambah pengetahuan siswa dalam memanfaatkan gawai dalam pembelajaran yakni melalui penggunaan media *padlet*. Penggunaan strategi ini juga memudahkan guru dalam merancang pembelajaran dan mengatur jalannya pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari strategi yang dikembangkan berdasarkan ujicoba pada siswa adalah adanya perbedaan yang menonjol antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih terlihat selama pembelajaran daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu, pembelajaran terasa lebih lama karena beberapa siswa memiliki kemampuan komunikasi dengan orang luar yang kurang baik, seperti masih banyak ragu dan malu untuk bertanya dan mencari informasi.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengembangan produk strategi *ELIKSIR* yang dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran untuk materi teks diskusi kelas IX SMP, dapat diketahui strategi pembelajaran ini memiliki empat sintaks pembelajaran yakni eksplorasi umum, eksplorasi individu, silang pikiran dan penyajian hasil. Strategi ini dilandaskan pada tiga teori utama yakni teori investigasi, teori personal dan teori diskusi. Pembelajaran juga dibantu dengan media *padlet* sebagai tempat untuk menuliskan pendapat, berdiskusi dan

memberikan komentar, menuliskan hasil eksplorasi serta menuliskan teks diskusi yang telah disusun.

Strategi pembelajaran *ELIKSIR* yang dikembangkan telah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, dengan didasarkan pada hasil kelayakan oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan praktisi serta uji coba lapangan oleh siswa. Strategi *ELIKSIR* ini juga memiliki keunikan yang membedakannya dengan strategi pembelajaran yang lain. Strategi ini dapat meningkatkan sikap mandiri dan keaktifan siswa dalam belajar berdasarkan sintaks dari strategi *ELIKSIR*. Strategi ini dapat mengatasi permasalahan pembelajaran dimana siswa dinilai kurang aktif dan mandiri dalam belajar.

F. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti dari hasil pengembangan strategi yang telah dilakukan, bahwa strategi pembelajaran *ELIKSIR* dapat digunakan dengan maksimal untuk pembelajaran. Produk ini layak untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran, akan tetapi isu yang digunakan haruslah isu yang aktual yang berada di sekitar lingkungan siswa. Langkah-langkah pembelajaran dapat disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisi kelas. Saran untuk pengembangan lanjutan, agar dapat memanfaatkan strategi ini sebagai referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Aziz, M., Nurulazam, A., Samsudin, M., & Saleh, S. (2014). The Effects of Problem Based Learning on Self Directed Learning Skills among Physics Undergraduate. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3, 126. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v3-i1/694>
- Azizah, E., & Ence, S. (2015). *RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL*. https://www.academia.edu/12145744/RUMPUN_MODEL_PEMBELAJARAN_PERSONAL
- Beltrán-Martín, I. (2019). Using Padlet for collaborative learning. *5th International Conference on Higher Education Advances (HEAd'19)*, 1–8. <https://doi.org/10.4995/HEAD19.2019.9188>
- Branson, Robert, K., Rayner, T. G., Cox, J. L., Furman, F., John, P., & King, F. J. (1975, Desember 31). *Interservice Procedures for Instructional Systems Development. Executive Summary and Model*. <https://apps.dtic.mil/sti/citations/ADA019486>

- Dari, A. W., Chandra, D. E., & Sugiyati, M. S. (2017). ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS VIII E SMPN 2 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2016/2017. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33369/jik.v1i1.3122>
- Della, I. B., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., & Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir, Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, Paulus Eko Kristianto, Rhaptyalyani Herno. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ekayani, P. (2017). *PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. KEMENDIKBUD, N., P. 37. (2018). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 37 TAHUN 2018... TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 24 TAHUN 2016 TENTANG KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*. JDIH Kemendikbud. <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>
- Khansa, H. Q. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2), Article 2. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/23>
- Manusakerti, H., Safii, Moh., & Widyartono, D. (2022). Pengembangan Aplikasi Pengelola Referensi Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Malang berbasis Personal Information Management. *Tik Ilmew : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i1.3474>
- Mufaridah, F., Hima, R., Kuntadirga, B. A., & Arillia, S. N. (2022). MEDIA PADLET SEBAGAI TEKNOLOGI PEDAGOGIK: PERSEPSI GURU DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN: *Jurnal Nauli*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Ningsih, E. F. D., Sari, D. M., Utami, E. P., Susilo, W. A., & Hawa, M. (2023). Strategi Pembelajaran Pada Materi Teks Diskusi Melalui Metode Diskusi dan Media Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), Article 1.
- Ningsih, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII MTsN Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.118>
- Reykhani, P. S., Kosasih, E., & Harras, K. A. (2019). TEKS DISKUSI SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 3 MAJALENGKA. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), Article 2.
- Sanuhung, F., Salsabila, U. H., Wahab, J. A., Amalia, M., & Rimadhani, M. I. (2022). PENGGUNAAN APLIKASI PADLET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH TEKNOLOGI PENDIDIKAN (STUDI KASUS UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN). *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1352>

- Siringoringo, M. S., & Hanum, I. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 NAINGGOLAN. *Basastra*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i2.19688>
- Suryosubroto. (2001). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tahmida, N. S., & Widyartono, D. (2023). Problematika Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Era Pandemi Berdasarkan Perspektif Guru SMP Se-Kota Malang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(1), 37–41. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i1.2706>
- Trianto, A., Harsiati, T., & Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia Kelas IX* (2018 ed.). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balibang, Kemendikbud. <file:///C:/Users/ASUS%20VIVOBOOK%20M4131/Downloads/Kelas%209%20Bahasa%20Indonesia%20BS%20press.pdf>
- Ulfana, A. (2023). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk kompetensi menulis dan menyunting teks eksposisi SMA/SMK / Arun Ulfana. *SKRIPSI Mahasiswa UM*, 0(0), Article 0. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/76711.html>
- Widyartono, D. (2021). Academic Writing Learning Model in Higher Education Based on Hybrid Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, 012047. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1779/1/012047>
- Zabadi, F., & Sutejo. (2014). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.